

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau yang sekarang dikenal dengan *Indonesian Stock Exchange* (IDX) merupakan salah satu lembaga di pasar modal yang terbentuk pada tahun 2007 melalui penggabungan (*merger*) antara Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Didirikan untuk menyelenggarakan perdagangan efek di pasar modal Indonesia yang teratur, wajar, dan efisien.

Perusahaan yang terdaftar di BEI dikelompokkan ke dalam beberapa sektor diantaranya adalah sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor aneka industri, sektor industri dasar dan kimia, sektor industri barang konsumsi, sektor properti,

sektor infrastruktur, sektor keuangan, dan sektor perdagangan, jasa dan investasi. Namun ada juga perusahaan yang dikelompokkan ke dalam indeks saham. Contohnya, KOMPAS100, LQ45, IDX30, BISNIS-27, PEFINDO25, SRI-KEHATI, JII, ISSI, INFOBANK15, SMInfra18, MNC36, Investor33, Dll.

Indeks saham adalah harga atau nilai dari saham-saham emiten yang dikelompokkan dalam klasifikasi tertentu. Indeks saham sebenarnya dibuat dengan tujuan agar investor memiliki acuan (*benchmark*) ketika berinvestasi di pasar modal.

LQ45 Merupakan salah satu indeks di BEI atau IDX, di mana indeks tersebut berisi kumpulan 45 saham-saham di Bursa Efek Indonesia yang memiliki transaksi saham paling likuid (paling banyak diperdagangkan selama jangka waktu 6 bulan).

Indeks LQ 45 sebagai salah satu indikator indeks saham di BEI yang dapat dijadikan acuan sebagai bahan untuk menilai kinerja perdagangan saham. Diantara saham - saham yang ada di pasar modal Indonesia, saham LQ 45 yang ada di BEI banyak diminati oleh para

investor. Hal ini dikarenakan saham LQ 45 memiliki kapitalisasi tinggi serta frekuensi perdagangan yang tinggi sehingga prospek pertumbuhan dan kondisi keuangan saham baik. Menariknya indeks ini hanya terdiri dari 45 saham yang telah terpilih setelah melalui beberapa kriteria pemilihan dari saham-saham dengan likuiditas tinggi.

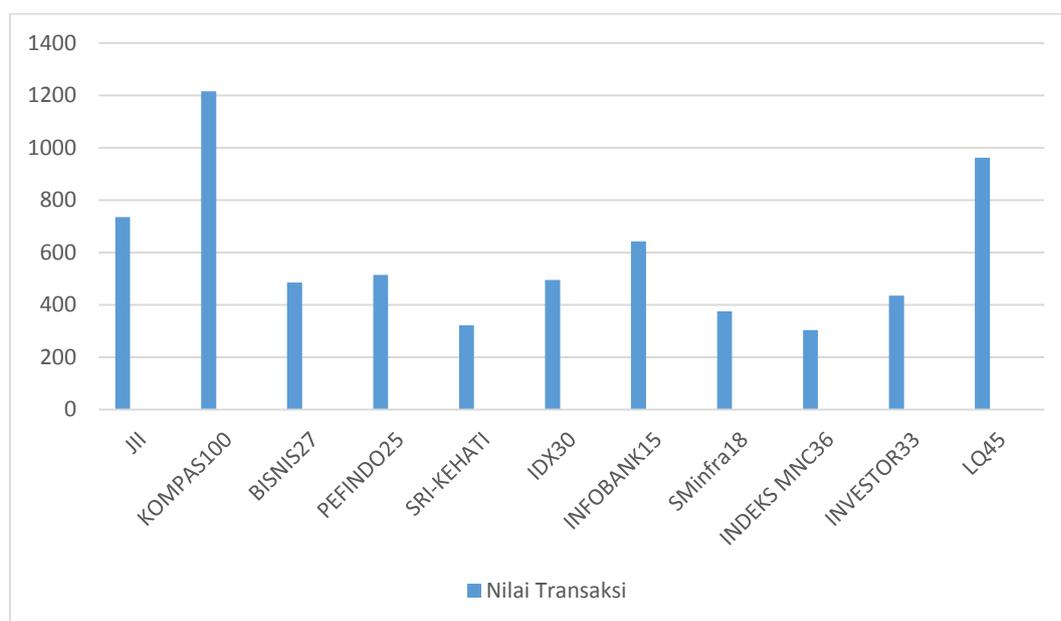
Tujuan indeks LQ45 adalah sebagai pelengkap IHSG dan khususnya untuk menyediakan sarana yang obyektif dan terpercaya bagi analisis keuangan, manajer investasi, investor dan pemerhati pasar modal lainnya dalam memonitor pergerakan harga dari saham-saham yang aktif diperdagangkan (www.finance.detik.com, 2016). Berikut adalah kriteria seleksi Bursa Efek agar bisa masuk dalam top 45 saham paling likuid di Bursa Efek:

1. Masuk dalam peringkat 60 besar total transaksi saham di pasar reguler yang dihitung berdasarkan rata-rata nilai transaksi 12 bulan terakhir. Dari 60 saham, 30 saham dengan nilai transaksi terbesar otomatis akan masuk ke dalam indeks LQ45
2. Memiliki ranking terbesar berdasarkan rata-rata kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir
3. Emiten telah tercatat di Bursa Efek Indonesia selama minimal 3 bulan

(www.sahamgain.com, 2016)

Pada Tabel 1.2 menjelaskan perbandingan nilai transaksi saham pada indeks yang terdapat di BEI periode April 2016, nilai yang dimiliki oleh indeks LQ45 termasuk dalam tiga besar indeks dengan nilai transaksi paling banyak.

Tabel 1.2
Nilai Transaksi Di BEI



Sumber : Data yang telah di olah

Penulis menetapkan indeks saham LQ45 sebagai unit analisis dari penelitian karena saham yang ada pada indeks LQ45 merupakan saham yang likuid dan memiliki kapitalisasi pasar yang tinggi, memiliki frekuensi perdagangan yang tinggi, memiliki prospek pertumbuhan serta kondisi keuangan yang cukup baik, tidak fluktuatif dan secara obyektif telah diseleksi oleh BEI dan merupakan saham yang aman dimiliki karena fundamental kinerja saham tersebut bagus, sehingga dari resiko kelompok saham LQ45 memiliki resiko paling rendah dibandingkan saham-saham yang ada pada indeks lain karena LQ45 memilih 45 saham terbaik dari 566 perusahaan yang terdaftar di BEI. Menurut data yang telah diolah dalam periode 2014 sampai 2016 sektor saham yang paling konsisten berada dalam LQ45 adalah Sektor pertanian dan sektor pertambangan.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2013:1) laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja

keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya. Laporan keuangan menyediakan informasi mengenai elemen dari entitas yang terdiri dari aset, kewajiban, *networth*, beban dan pendapatan (termasuk *gain* dan *loss*), perubahan ekuitas dan arus kas. Informasi tersebut diikuti dengan catatan akan membantu pengguna memprediksi arus kas masa depan

Menurut FSAB (*finally accounting standart board*), laporan keuangan perusahaan harus memiliki dua karakteristik penting yaitu relevan dan dapat diandalkan. Maka dibutuhkan jasa akuntan publik untuk memberi jaminan yang relevan dan dapat diandalkannya laporan keuangan perusahaan, sehingga dapat memberikan kepercayaan kepada pihak-pihak yang bersangkutan terkait perusahaan tersebut (Wiratama dan Budiarta, 2015).

Menurut Hery (2016:12) audit pada umumnya dapat dikelompokkan menjadi lima jenis, yaitu audit laporan keuangan, audit pengendalian internal, audit ketaatan, audit operasional dan audit forensik.

Menurut Rosalina (2013) melakukan audit harus tersedia informasi dalam bentuk yang ada diverifikasi dan beberapa standar yang dapat digunakan auditor untuk mengevaluasi informasi tersebut, yang dapat dan memang memiliki banyak bentuk. Dalam audit atas laporan keuangan historis oleh kantor akuntan publik (KAP), kriteria yang berlaku biasanya adalah prinsip-prinsip yang berlaku umum.

Menurut Mulyadi (2013:9), laporan audit adalah suatu media yang dipakai oleh auditor dalam berkomunikasi dengan masyarakat lingkungannya. Dalam laporan tersebut auditor menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan auditan.

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik, laporan audit harus dapat menyatakan apakah laporan keuangan auditan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi, harus *informative*, dan laporan audit juga

harus memuat suatu pernyataan pendapat atau opini mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi pernyataan tidak dapat diberikan.

Kualitas audit merupakan pelaksanaan audit yang harus dilakukan sesuai dengan standar audit agar pengungkapan dan pelaporan dapat dilakukan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh klien (Agusti, 2013).

Menurut Kurnia (2014) kualitas audit adalah kemungkinan di mana seorang auditor dapat menemukan dan melaporkan pelanggaran yang terdapat di dalam sistem akuntansi kliennya. Dalam menemukan pelanggaran, seorang auditor harus memiliki kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional.

Dari pengertian kualitas audit dijelaskan di atas, penulis menyimpulkan bahwa kualitas audit merupakan tingkat baik dan buruknya sebuah proses. Dalam melaksanakan tugas audit, auditor harus mengikuti standar audit dan kode etik akuntan yang relevan. Kemungkinan auditor dalam menemukan pelanggaran yang terjadi, tergantung pada kemampuan auditor tersebut. Kualitas audit sangatlah penting. Karena, dengan kualitas audit yang hasilkan tinggi maka akan menghasilkan laporan yang dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan suatu perusahaan.

Kegagalan profesi auditor di Indonesia dapat dilihat dari kasus yang di alami kantor akuntan publik mitra Ernst & Young's (EY) di Indonesia, yakni KAP Purwantono, Suherman dan Surja yang divonis gagal melalukan audit laporan keuangan kliennya. Anggota jaringan EY di Indonesia yang mengumumkan hasil audit atas PT Indosat Tbk pada 2011 memberikan opini yang didasarkan atas bukti yang tidak memadai.

Temuan itu berawal ketika kantor akuntan mitra EY di AS melakukan kajian atas hasil audit kantor akuntan di Indonesia. Mereka menemukan bahwa hasil audit atas perusahaan telekomunikasi itu tidak didukung dengan data yang akurat, yakni dalam hal persewaan lebih dari empat ribu unit tower selular. Namun afiliasi EY di Indonesia itu merilis laporan hasil audit dengan status wajar tanpa

pengecualian, demikian disampaikan *Public Company Accounting Oversight Board* (PCAOB).

Dalam kasus ini dapat dilihat gagalnya KAP Purwantono, Suherman dan Surja dalam menjalankan tugas dan fungsinya untuk memperoleh bukti audit yang cukup. *Sumber:* (bisnis.tempo.co, 2016)

Astrini (2013) menyatakan bahwa investor akan lebih percaya pada data akuntansi yang dihasilkan dari auditor yang bereputasi. Untuk itu jika perusahaan telah menggunakan KAP yang bereputasi, perusahaan tidak akan mengganti auditornya, walaupun fee yang ditawarkan KAP besar (Big Four) lebih tinggi dibandingkan Kap kecil (non Big Four).

Dari penjelasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa reputasi auditor dapat mempengaruhi dan menjadi bahan pertimbangan bagi para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Dalam penelitian Husam dan Nawas (2013) sependapat dengan penelitian Helena (2014) yang membuktikan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dalam penelitian Saputri (2012) membuktikan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Salah satu faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah *fee* audit. *Fee audit* adalah imbalan dalam bentuk uang atau barang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada auditor. Sukrisno Agoes (2012:56)

Menurut Kurniasih dan Rohman (2014), auditor yang berkualitas lebih tinggi akan mengenakan *fee* yang lebih tinggi pula. Karena auditor yang berkualitas akan mencerminkan informasi-informasi yang dimiliki oleh pemilik perusahaan.

Di Indonesia, perusahaan tidak mencantumkan besaran "*fee* audit" yang dibayarkan kepada akuntan publik. Padahal, semua perusahaan diluar negeri telah mencantumkan besaran "*fee* audit" yang harus ditagih oleh akuntan publik kepada klien atas jasa yang diberikannya. Sehingga, secara tidak langsung penawaran terhadap "*fee* audit" tergantung pada tawar-menawar antara pemberi jasa yaitu Akuntan Publik dengan kliennya (Evan, 2014).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hartadi (2012) yang meneliti pengaruh *fee* audit, rotasi KAP, dan reputasi auditor terhadap kualitas audit. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah rotasi auditor, Myers et al. (2013) menyatakan kewajiban rotasi auditor itu penting jika kualitas audit memburuk. Rotasi auditor adalah peraturan perputaran auditor yang harus dilakukan oleh perusahaan, dengan tujuan untuk menghasilkan kualitas dan menegakkan independensi auditor.

Kualitas audit seringkali menjadi dasar untuk mengeluarkan regulasi mengenai rotasi auditor dengan tujuan untuk tetap menjaga kualitas audit. Ketika auditor harus menghadapi perusahaan baru sebagai kliennya maka diperlukan lebih banyak waktu baginya untuk melakukan audit daripada ketika auditor melanjutkan penugasan pada klien terdahulunya (Chen *et al.* 2014).

Dalam penelitian Kurniasih dan Rohman (2014) membuktikan bahwa rotasi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Namun penelitian Fitriany (2011) menemukan bukti bahwa rotasi auditor tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.

Rendal J. Elder, Mark S. Beasley, Alvin A. Arens dalam Amir Abadi (2013:47) mendefinisikan kualitas audit adalah suatu proses untuk memastikan bahwa standar auditing yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit, KAP mengikuti prosedur pengendalian kualitas audit khusus yang membantu memenuhi standar-standar itu secara konsisten pada setiap penugasannya.

Atas dasar latar belakang dan fenomena di atas, maka peneliti mengangkat judul **“Pengaruh Reputasi Auditor, Fee Audit dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi kasus pada Perusahaan yang Terdaftar pada indeks LQ45)**

1.3 Rumusan Masalah

Laporan keuangan auditan yang tidak berkualitas akan menyesatkan para pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu, auditor dituntut agar dapat menemukan

kesalahan-kesalahan yang terdapat pada laporan keuangan agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Tentu saja pernyataan diatas masih bersifat deduktif dan masih perlu dilakukan penelitian untuk membuktikan kebenarannya. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mencari tahu seberapa besar pengaruh dari faktor-faktor yang telah dijelaskan terhadap kualitas audit.

Telah ditemukan juga beberapa penelitian mengenai kualitas audit di Indonesia. Pertama penelitian yang dilakukan oleh Hartadi (2012) yang meneliti pengaruh *fee* audit, rotasi KAP, dan reputasi auditor terhadap kualitas audit. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa *fee* audit berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit, sementara rotasi dan reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ninik (2017) pengaruh *fee* audit, audit *tenure*, rotasi audit dan reputasi auditor terhadap kualitas audit. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa *fee* audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan audit *tenure*, rotasi audit dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana reputasi auditor, *fee* audit, rotasi audit dan kualitas audit pada Perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45
2. Bagaimana pengaruh reputasi auditor, *fee* audit, rotasi audit secara simultan terhadap kualitas audit pada Perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45
3. Apakah reputasi auditor berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit pada Perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45

4. Apakah *fee* audit berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit pada Perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45
5. Apakah rotasi audit berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit pada Perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui reputasi auditor, *fee* audit, rotasi audit dan kualitas audit pada Perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45.
2. Untuk mengetahui pengaruh reputasi auditor, *fee* audit, rotasi audit dan kualitas audit secara simultan pada Perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45.
3. Untuk mengetahui pengaruh reputasi auditor terhadap kualitas audit secara parsial pada Perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45
4. Untuk mengetahui pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit secara parsial pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
5. Untuk mengetahui pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit secara parsial pada Perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Aspek Teoritis

- a. Bagi para akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pemikiran dalam pengembangan ilmu akuntansi khususnya dalam bidang audit.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam penelitian berikutnya.

1.6.2 Aspek Praktis

- a. Bagi Auditor, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai evaluasi dalam praktek Audit sehingga dapat meningkatkan kualitas auditnya.
- b. Bagi *Auditee* (perusahaan), diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan *auditee* dalam memilih auditor eksternal yang dapat menghasilkan kualitas audit yang tinggi.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran dalam pembahasan skripsi ini, maka penulis juga membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab 1 ini menguraikan gambaran umum dari objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah yang didasarkan pada latar belakang penelitian, pernyataan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, ruang lingkup penelitian serta sistematika penulisan tugas akhir

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab 2 ini menjelaskan tentang landasan teori, pembahasan hasil penelitian sebelumnya, perumusan hipotesis dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab 3 ini membahas tentang metode yang berisi penjelasan tentang jenis penelitian, variabel operasional penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, penentuan teknik pengumpulan data dan metode analisis data, pengujian asumsi klasik, uji validitas, dan pengujian hipotesa.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab 4 berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil. Bab ini juga menjelaskan keadaan responden yang diteliti, deskripsi hasil penelitian yang telah diidentifikasi.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab 5 ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil yang telah diperoleh oleh peneliti. Selain itu, bab ini juga menyajikan keterbatasan dan saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.